

# PEMBERDAYAAN WANITA RAWAN SOSIAL EKONOMI MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN SEBAGAI UPAYA PEMENUHAN HAK EKONOMI DI UPT RSBKW KEDIRI

**Puri Rahayu**

Institut Agama Islam Negeri Kediri  
rahayupuri645@gmail.com

**Risalatul Muawanah**

Institut Agama Islam Negeri Kediri  
risamuawanah43@gmail.com

**Zumrotul Lailiyah**

Institut Agama Islam Negeri Kediri  
zumrotullailiyah711@gmail.com

<p><b>Keywords:</b> <i>Empowerment, Socio-Economic Vulnerable Women, Skill training</i></p>	<p><b>Abstract</b> <i>Women's empowerment is an effort to advance women's potential so that they can improve the family economy which has inhibiting factors. This aims to (1) find out the efforts of the East Java Provincial Social Service through UPT RSBKW Kediri in dealing with the welfare problems of Socio-Economic Vulnerable Women (2) Find out the impact of the efforts of the East Java Provincial Social Service through UPT RSBKW Kediri in handling the welfare problems of Socio-Economic Vulnerable Women (WRSE ). This research uses a descriptive research type method with a qualitative approach. The qualitative descriptive research method is a research method used to describe events that occur in the field, data collection will be carried out using interview, observation and documentation techniques. This research uses analysis that uses three components, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The formulation of the problem in this research is, What are the efforts of UPT RSBKW Kediri in dealing with the welfare problems of Socioeconomically Vulnerable Women. Then, what is the influence of UPT RSBKW Kediri in dealing with the welfare problems of Socioeconomically Vulnerable Women.</i></p>
<p><b>Kata Kunci:</b> <i>Pemberdayaan, Wanita Rawan Sosial Ekonomi, Pelatihan ketrampilan</i></p>	<p><b>Abstrak</b> <i>Pemberdayaan wanita adalah upaya untuk memajukan potensi wanita sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga yang mempunyai faktor penghambat. Hal ini bertujuan untuk (1) mengetahui upaya Dinas Sosial Provinsi Jatim melalui UPT RSBKW Kediri dalam menangani masalah kesejahteraan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (2) Mengetahui dampak dari upaya Dinas Sosial Provinsi Jatim melalui UPT RSBKW Kediri dalam menangani masalah kesejahteraan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE). Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskripsi kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi di lapangan, pengumpulan data yang akan dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis yang menggunakan tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Rumusan masalah pada penelitian ini yakni, Bagaimana Upaya UPT RSBKW Kediri</i></p>

*dalam menangani masalah kesejahteraan Wanita Rawan Sosial Ekonomi, Lalu, bagaimana pengaruh UPT RSBKW Kediri dalam menangani masalah kesejahteraan Wanita Rawan Sosial Ekonomi.*

**Article History:** Received: 15 March 2024    Revised: 19 June 2024    Published: 30 June 2024

**Cite**                    Puri Rahayu, Risalatul Muawanah, Zumrotul Lailiyah, Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi melalui Terapi Relaksasi dan Pelatihan Keterampilan sebagai Upaya Pemenuhan Hak Ekonomi Di UPT RSBKW Kediri  
*Spiritualita: Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi Islam*, 2024, 8, 1

## PENDAHULUAN

Status perempuan dalam sistem sosial merupakan topik menarik yang patut dikaji, karena selain mengamati perempuan dalam kehidupan sosial nyata, perempuan itu sendiri juga dikaji melalui fungsinya. Fungsi perempuan secara fisik dan psikologis berbeda dengan laki-laki. Perempuan dapat melahirkan anak agar dapat merawatnya, menyusuinya, mengasuhnya, dan memberikan kasih sayang keibuannya. Inilah sebenarnya fungsi perempuan dalam masyarakat. Pada saat yang sama, laki-laki juga merupakan pencari nafkah dan karena kondisi fisik mereka yang baik, mereka dapat bekerja lebih keras dibandingkan perempuan.

Saat ini banyak sekali perempuan atau anak perempuan yang memainkan peran sebagai peran laki-laki. Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2012, Wanita Rawan Sosial Ekonomi atau disingkat WRSE adalah perempuan dewasa yang sudah menikah, lajang atau duda dan tidak mempunyai penghasilan, dengan kriteria berusia antara 18 (delapan belas) tahun sampai dengan 59 tahun ( lima) tahun. Pada usia 19 tahun), istri yang ditinggal suaminya tanpa kejelasan menjadi pencari nafkah utama keluarga, dan penghasilannya berkurang atau tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak.

Wanita rawan sosial ekonomi (WRSE) merupakan wanita dewasa yang berusia lebih dari 15 tahun sampai dengan 59 tahun, tidak terlepas dari pendidikan yang diterima, karena pendidikan sangat mempengaruhi mentalitas setiap orang. Tuntutan ekonomi yang berat mendorong perempuan untuk mencari nafkah demi kesejahteraan dirinya sendiri. Perempuan memiliki motivasi yang beragam dalam bekerja, yaitu pendapatan suami yang tidak mencukupi sehingga mengakibatkan rendahnya pendapatan keluarga, dan tanggung jawab keluarga yang cukup berat, sehingga perempuan akan bekerja untuk mencari nafkah. uangnya sendiri untuk menghidupi keluarganya. (Sanrock, 2020).

Ketika Wanita rawan sosial ekonomi (WRSE) terpaksa harus menjadi kepala keluarga, maka tidak hanya fokus mengurus rumah tangga saja, namun diharuskan mengambil peran sebagai pencari nafkah untuk menghidupi keluarganya. Sebagian besar wanita belum memiliki pekerjaan dan keterampilan maka dibutuhkan pemberdayaan. Pemberdayaan wanita adalah proses memberikan kekuatan kepada wanita, baik melalui peningkatan ketrampilan, pengetahuan, atau akses terhadap sumber daya. Tujuan agar wanita dapat mengambil peran aktif dalam kehidupan ekonomi, sosial, dan politik, serta dapat mengatasi

ketidaksetaraan gender. Dalam membuka usaha perlu modal dan dukungan dari keluarga sehingga memberikan hal-hal positif pada dirinya untuk mendapatkan suatu pengalaman atau ketrampilan. Pemerintah memberikan pemberdayaan untuk mempersiapkan membuka usaha dengan upaya memperkuat kelembagaan ekonomi mikro dan kecil lokal yang ada dalam masyarakat agar komunitas ekonomi mikro tersebut mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Upaya pengembangan ekonomi masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu akan mendapatkan bantuan dari pemerintah setiap bulannya. (Nursyaidah, 2019).

Dalam melaksanakan pemberdayaan ada pekerja sosial yang bertugas sebagai pendamping, membantu, serta meningkatkan motivasi. Fungsi pekerja sosial salah satunya adalah membantu individu atau kelompok yang mengalami masalah sosial atau krisis. Peran pekerja sosial sangat diperlukan karena mereka berhadapan langsung dengan penerima manfaat yaitu Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) cenderung membutuhkan dampingan dan dukungan terhadap masalah yang dihadapi serta mendapatkan alternatif solusi sehingga mampu berdaya serta berfungsi sosial. Pekerja sosial memberikan dukungan emosional, memberikan saran praktis dan membantu mengakses sumber daya yang diperlukan. Selain itu, berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih inklusif, menguatkan potensi yang dimiliki efisien untuk melakukan fungsi sosial, mandiri ketika memecahkan masalahnya, memberikan segala kebutuhan dalam peningkatan dirinya seperti Sumber daya, merumuskan kebijakan sosial, serta pendampingan sosial. (Sokoco, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rini et al., 2018), pada saat pelaksanaan proses pemberdayaan dimulai perencanaan mengenai Sumber Daya Manusia (SDM), kelompok atau lembaga, modal usaha yang harus dikembangkan untuk memberikan pengetahuan tentang Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) pada kelompok cluster An-nisa, Kota Bengkulu. Hasil yang dicapai sangat positif, berbagai aspek kehidupan kelompok meningkat sehingga mengarah pada hal-hal yang baik atau positif seperti peningkatan pengetahuan. Salah satu cara untuk memberdayakan perempuan adalah melalui proses peningkatan kesadaran. Perempuan mempunyai kemampuan dalam bertindak dalam suatu situasi, memahami praktik diskriminatif di masyarakat, dan memahami konstruksi sosial. Pemberdayaan perempuan kurang mampu secara sosial ekonomi memberikan peluang bagi Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) untuk lebih berdaya melalui potensi yang ada di luar dirinya, dengan meningkatkan pemahaman terhadap inovasi dan memberikan bimbingan.

Dinardo dkk pada tahun 2019 mempelajari peran pekerja sosial dalam rehabilitasi Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) di Yogyakarta, dimana pekerja sosial berperan sebagai motivator dalam pemulihan warga dan kemudian sebagai mediator yang mendampingi mereka selama proses yang sedang berlangsung. Kemudian dijelaskan pula bahwa apapun temuannya, terkadang juga tidak dapat diakses atau ada beberapa perubahan. Perlu adanya keseriusan penerima manfaat dan memahami bagaimana penerima manfaat harus dibingkai dan ditanamkan untuk mengikuti program rehabilitasi ini agar mereka tidak kehilangan fokus terhadap program yang telah diberikan, mereka

juga dapat sarana dan prasarana yang dipergunakan sebagai pendukung program selama kegiatan berlangsung.

Dalam menjalankan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Mahasiswa dari Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri bekerja sama dengan UPT RSBKW Kediri. UPT RSBKW Kediri merupakan Unit Pelaksana dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur dalam berfokus menangani masalah sosial mengenai perempuan atau wanita. Penerima manfaat di UPT RSBKW Kediri ini dibagi menjadi empat kriteria yakni Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE), Wanita Tuna Susila (WTS), korban perdagangan orang, dan korban tindakan asusila. Mahasiswa ditempatkan untuk belajar dan mendampingi penerima manfaat. Program yang dijalankan oleh mahasiswa yakni mengadakan kegiatan dibaa'an dan terapi relaksasi. Program diba'an memberikan peningkatan dan pendekatan agama islam lebih dalam, sedangkan program terapi bertujuan untuk mengatasi gangguan kecemasan atau *stress* yang dihadapi penerima manfaat. Praktik kerja lapangan di mulai sejak tanggal 9 Oktober 2023 sampai 25 November 2023. Subjek penelitiannya merupakan penerima manfaat di UPT RSBKW Kediri yang berjumlah empat Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE). Mahasiswa melaksanakan wawancara dengan keempat WRSE tersebut untuk mengobservasi dan menganalisis pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi di UPT RSBKW Kediri.

Kegiatan yang dilakukan oleh penerima manfaat UPT RSBKW Kediri diantaranya bimbingan sosial, spiritual, psikologis, biologis atau fisik, dan vokasional (keterampilan). Penerima manfaat memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti program rehabilitasi sosial di UPT RSBKW Kediri. Saat beradaptasi, mahasiswa diterima dengan baik oleh penerima manfaat. Penerima manfaat juga menganggap mahasiswa seperti teman sendiri. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya Dinas Sosial Provinsi Jatim melalui UPT RSBKW Kediri dalam pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi berupa program pemberian pelatihan keterampilan antara lain tata rias rambut, tata rias wajah, tata busana, dan tata boga. Kesejahteraan wanita wajib menjadi agenda penting dalam program pengentasan kemiskinan karena kesejahteraan wanita pada umumnya dapat mencerminkan kesejahteraan keluarga dan dapat menjadi jaminan bagi kesejahteraan wanita rawan sosial ekonomi. Penelitian ini tertarik untuk menganalisa jenis-jenis kerentanan sosial ekonomi yang dialami WRSE dan kemudian dicari cara dalam mengatasinya selama mereka tidak bekerja karena harus menjalani rehabilitasi sosial.

### LITERATUR REVIEW

Makna dari Raja' pada Wanita Rawan Sosial Ekonomi di Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita Kediri. Dalam makna raja' yang artinya harapan atau biasanya motivator atau motivasi yang menggerakkan kepada perbuatan baik. Hal itu sesuai dengan pendapat Al-Ghazali dalam karyanya yang berjudul "konsep khauf dan raja' Al- Ghazali dalam kitab ihya ulum Al-Din sebagai terapi terhadap gangguan kecemasan". Menurut al-Ghazali kata raja bisa untuk mengobati hati atau motivasi pengajaran secara lemah lembut, memperhatikan

tempat terjadinya penyakit pada manusia atau apa penyakit yang diderita dan mengobatinya dengan memberikan yang berlawanan dengan penyakit tersebut. Dengan begitu makna raja' adalah obat bagi gangguan. Menurut al-ghazali raja dan khauf dapat mengobati serangan cemas, takut yang membawa kepada keputusan atau salah satu dari hal tersebut. Makna raja' adalah kenikmatan pada manusia yang dihadapkan hati kepada Allah, merasa nikmat dengan bermunajah dengannya dan berlemah lembut dengan berwajah manis kepadanya. Menurut al-ghazali, khauf dan raja' sebagai motivasi atau motivator yang dapat menggerakkan serta bimbingan dalam kebaikan dan taat serta giat dalam menjalankan kebaikan dan ketaatan dalam bertindak baik juga giat menjauhi larangan, meninggalkan perbuatan kejahatan dan kemaksiatan dalam perilaku tersebut. (Menurut Nazir 2019).

Dengan demikian Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) juga memiliki kemauan untuk dalam pendewasaan terhadap permasalahan yang dihadapi khususnya pada ekonominya yang belum stabil akan stabil. Sedangkan makna raja' artinya harapan adalah mengajarkan bahwa setiap manusia akan berharap untuk sukses, dengan berusaha,berikhtiar. Motivasi diperlukan untuk menggerakkan hal yang baik dan berharap bisa berkembang usahanya terhadap pada yang diinginkan dalam kegiatan ketrampilan pada RSBKW. Selain itu melatih ketrampilan yang ada dan memicu suatu jiwa semangat agar tidak pantang menyerah. Dengan adanya motivasi, pada proses kehidupan yang menjadi lebih baik bermakna jauh dari putus asa. Bahwa menjadikan hidup mnejadi bermakna dan harapan bisa terwujud menjadi kenyataan hidup memberikan sebuah peluang dan solusi dan tujuan hidup baru yang menjanjikan yang menyebabkan semangat dan optimism. Pengharapan bisa mengandung makna hidup lebih baik karena adanya keyakinan akan terjadinya perubahan yang akan lebih baik, ketabahan menghadapi keadaan buruk saat ini dan sikap optimis menyongsong masa depan yang akan datang.(H. D. Bastaman 2018).

Berdasarkan pemaparan data makna raja' bagi Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) UPT RSBKW Kediri merupakan wanita yang mempunyai jiwa semangat luar biasa dan berharap bisa tercukupi kebutuhan keluarganya, tetapi justru rasa cemas juga ikut terpuruk tidak bisa bekerja dan tidak memiliki usaha pasti juga mengakibatkan kesedihan dan timbul rasa putus asa, untuk itu di sini dapat dilatih ketrampilan untuk mengatasi masalah ekonmi dalam hal yang dikembangkan disini untuk bisa terus digunakan untuk mengasah kemampuan dan mencari uang. Semisal tidak memiliki uang juga menimbulkan rasa stress dan berujung depresi maka dari itu harus mulai diasah dalam berfikir. Bahwa rasa cemas yang dihadapi bukanlah mudah ada rasa was was berasal dari situasi-situasi yang tidak mendukung dengan rasa cemas harus dapat dicegah dalam hal wajar semisal harus tetap semangat dalam menghadapi situasi dan kondisi pada orang juga tetap tenang, ikhtiar dalam melakukan hal yang baik mendapatkan suatu keberhasilan apabila kita sukses dalam masa sekarang (Sullivan,2019).

Berdasarkan pengertian rajâ' pada para penerima manfaat (WRSE) yakni mampu membangkitkan semangat dan dorongan yang kuat pada wanita yang kuat juga dapat berfikir secara matang agar kedepannya bisa melakukan suatu usaha dirumah yang menghasilkan uang agar bisa menafkahi keluarga secara finansial untuk ke depannya

dengan kegigihan atau ketrampilan yang dicapai di UPT RSBKW Kediri dan membuahkan hasil yang bisa dikembangkan di masyarakat nantinya. Setiap manusia pasti berusaha untuk berbuat baik dalam orang lain dan juga bertaqwa kepada Allah SWT menjalankan perintahnya menjauhi larangannya. Selain itu, wanita juga mempunyai prinsip untuk bisa mencari uang sendiri dan berharap bisa membantu untuk keluarga pada pekerjaan yang diambil disini dan bisa bermanfaat bagi orang lain semisal kita dibutuhkan pastinya bisa berguna kepada orang lain. Ketika kita berharap kepada Allah semuanya akan diatur dan bisa diberikan kemudahan untuk menjalankannya usaha dan terus berikhtiar kepadanya agar ke depannya bisa berjalan dengan baik walaupun terkadang tidak seimbang pencapaiannya. (Noor 2020).

Dengan demikian, Wanita rawan sosial ekonomi di UPT RSBKW Kediri pasti juga memiliki tekad untuk berjuang menggapai atas pencapaian keberhasilan dalam perempuan keluarga dan rasa peduli kasih untuk mewujudkan rasa yang dimilikinya pasti ada seorang perempuan bisa untuk bertanggung jawab membimbing, mendidik dengan baik dan memberi arahan yang benar kepada harapan-harapan baru yang akan muncul sebagai penerus di masa yang akan datang. Wanita berperan dalam kemauan apa yang telah dimilikinya atas jerih payahnya dalam hal itu pasti ada rasa optimis untuk suatu keberhasilannya yang ditentukan dalam suatu pengalaman yang dicapai lebih baik akan membuahkan hasil maksimal ada pada dirinya atas pencapaian. Kemudian untuk bisa berkembang menjadikan bisnis sebagai usaha awal harus keuletan dalam mencapai usaha tersebut dalam semangat dan harapan yang tinggi dan hasil yang memuaskan agar bisa lebih maju ke depannya dari suatu pengalaman pasti diberikan kemudahan untuk menggapai harapan.

Salah satu permasalahan WRSE yakni kecemasan dalam hal Ekonomi. Kecemasan terjadi akibat perasaan khawatir, gelisah, tidak pasti, takut terhadap ancaman yang berbahaya (permana, harahap & hastuti, 2016). Kecemasan dibagi menjadi tiga yakni kecemasan ringan, sedang, berat dan panik. Kecemasan termasuk gangguan mental emosional. Kecemasan dapat menjadikan kesulitan memahami, kurang pd, tidak disiplin (Hilkke & Cipra, 2019). Menyampaikan bahwa ada sembilan tanda-tanda orang dengan orientasi eksternal locus of Control yakni diantaranya gampang putus asa, kecemasan yang berlebih, kurang adaptasi sosial, cenderung frustrasi, konformitas terhadap otoritas, mudah menyerah saat ada masalah, cenderung lemah, dan bergantung pada orang lain. Melihat itu kecemasan dapat berdampak pada seseorang maka diperlukannya intervensi melalui terapi seperti relaksasi otot progresif yang dapat mengontrol emosi dan mencegah berfikir buruk berakibat menurunkan ketegangan otot (Roozbahani et al. 2017). Terapi Relaksasi otot progresif dapat menurunkan hipertensi, detak jantung. Terapi Relaksasi otot progresif adalah metode nonfarmakologi biasanya untuk mengurangi kecemasan pada otot-otot. Teknik pada terapi relaksasi otot progresif mengkombinasikan latihan nafas dalam dan relaksasi otot. penelitian yang dilakukan Ari menyimpulkan bahwa terapi ini dapat mengatasi ketegangan pada otot, stress, kelelahan, insomnia, ansietas, kram otot dan nyeri

leher. Terapi mempunyai tujuan utama untuk klien bisa menerima apapun yang ada dirinya. Dalam Indonesia terapi diartikan usaha orang untuk sembuh dari sakit berupa perawatan dan pengobatan (Alang, 2020). Dalam bahasa Inggris memiliki arti penyembuhan dan pengobatan dan dalam bahasa Arab berarti menyembuhkan.

Terapi Relaksasi menurut (Esty aryani 2020,) terapi relaksasi adalah terapi yang dapat mengatasi insomnia yang bisa menggunakan rasa cemas dan mengatasi ketegangan. Biasanya disebut terapi nonfarmakologis yang bisa mengatasi insomnia yang biasanya untuk guna mengurangi rasa lelah dan dapat mengurangi kecemasan yang berlebihan. Terapi relaksasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah terapi relaksasi religiusitas, terapi ini termasuk dalam jenis terapi yang menekankan pada psikis tepatnya *relaxating self talk* yang menggunakan pendekatan religius. Teknik terapi yang akan digunakan adalah modifikasi antara teknik terapi relaksasi benson dengan modifikasi bacaan dzikir atau wirid seperti *istighfar*. Relaksasi otot progresif ialah suatu metode dengan cara melakukan latihan yang konsisten dengan menegangkan dan melemaskan otot sehingga menjadi rileks dan mengurangi stress. Penelitian yang dilakukan Handayani dan Rahmayati tahun 2018 bahwa terapi relaksasi otot progresif mengatasi insomnia (Udani, 2016). Dalam terapi juga menekankan pada konsentrasi dan relaksasi tubuh secara maksimal. Relaksasi ini kontraksi otot dari kepala sampai ujung kaki (Zainuddin et al., 2018). Salah satu program yang mahasiswa lakukan di UPT RSBKW Kediri yakni mengadakan terapi relaksasi yang dilaksanakan di aula UPT RSBKW Kediri.

## **METODE**

Dalam metode yang digunakan ini adalah jenis metode penelitian kualitatif. Bagi Moleong, dalam riset kualitatif bermaksud mengenai data fenomena yang diamati oleh peneliti subjek riset yaitu sikap, motivasi, aksi, dll. Secara holistik digunakan dengan metode deskripsi atau pengamatan dalam wujud perkataan, Bahasa, pada sesuatu konteks special dengan menggunakan tata cara alamiah. Penelitian ini para peneliti membuat gambaran kompleks, meneliti ucapan, beberapa laporan yang rinci dari penerima manfaat dan pengamatan situasi dengan alami (Creswell, 1998:15). Metode kualitatif digunakan untuk meneliti keadaan alami objek yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme Sugiyono (2016:9). Informasi dikumpulkan dengan data catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam pada subjek, dan hasil analisis dokumen.

Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkap data tentang Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE). Sehingga data yang diperoleh lebih jelas dan real dengan keadaan yang ada di lokasi penelitian.

Dalam penggunaan metode kualitatif ini peneliti merupakan instrumen pertama dan utama dalam pengumpulan data dengan wawancara. Dalam metode kualitatif pengumpulan data lazimnya memakai metode observasi, dokumentasi dan wawancara pada subjek dan kemungkinan juga menggunakan rekaman suara, sumber dokumen. Data yang dimuat merupakan data primer dari wawancara terhadap penerima manfaat. Pada hakikatnya wawancara adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi dan wawasan

dari seseorang dengan cara menggali, menanyakan serangkaian pertanyaan terkait topik atau tujuan tertentu. Ini merupakan suatu alat yang penting yang dilakukan untuk mengumpulkan pengetahuan yang komprehensif tentang suatu isu atau topik yang sedang diangkat dalam riset. Dalam penentuan informan peneliti di bantu oleh pekerja sosial di UPT RSBKW Kediri dengan saran yang sesuai dengan apa yang mahasiswa teliti, peneliti memilih empat orang dan diambil masing-masing empat orang dari empat kelas bimbingan keterampilan. Ada salah satu pertanyaan untuk penerima manfaat yakni apa alasan kamu mengikuti program di UPT RSBKW Kediri. Pertanyaan itu perlu karena akan mengetahui sebab atau alasan dari wanita rawan sosial ekonomi dalam mengikuti bimbingan keterampilan.

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita Kediri Di Jl. Semeru No. 292, Tamanan, Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur 64116. Selama melakukan pembinaan, UPT RSBKW memberikan layanan bimbingan mental, sosial, fisik, dan ketrampilan pun terbagi dalam empat jurusan yakni, tata busana, tata rias rambut, tata rias wajah, dan tata boga tersebut dan masih perlu dibina. Waktu penelitian ini berlangsung pada Praktik kerja lapangan di mulai sejak tanggal 9 Oktober 2023 sampai 25 November 2023.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang bersumber atau data yang bersumber atau data yang diperoleh dari informan berdasarkan hasil wawancara dan observasi seperti klien di RSBKW Kediri.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, referensi, dokumen dan observasi yang diperoleh dari lokasi penelitian di RSBKW Kediri.

Penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengamatan situasi yang wajar (alamiah), sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi atau dimanipulasi. Peneliti yang memulai atau memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidikinya. Oleh karena itu peneliti harus terjun secara langsung dilapangan untuk mendapatkan hasil dari wawancara yang dapat didokumentasikan melalui tertulis ataupun dari hasil rekaman ataupun dalam bentuk Video.

1. Observasi Yaitu catatan untuk mengamati secara langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, keadaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE).
2. Wawancara Yaitu catatan pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan dan tidak dibarengi dengan sejumlah pilihan jawaban.
3. Dokumentasi Yaitu catatan keterangan atau kondisi objektif lokasi penelitian yang akan diteliti dengan mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

Menurut Kaelan(2012) Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan sebuah data kedalam kategori, menjabarkan,

memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan agar mempermudah diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan berbicara proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai. Sebelum peneliti masuk kewilayah objek penelitian maka sebelumnya peneliti menyiapkan data-data studi pendahuluan atau data sekunder untuk menentukan fokus penelitian. Kemudian selama dilapangan peneliti harus menganalisis setiap orang yang diwawancarai dan dapat mengambil kesimpulan, jika data belum valid, maka peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Keempat informan tersebut merupakan instrumen kunci atau alat pengumpul. Langkah-langkah dalam penyajian data ialah dengan wawancara, observasi, dan dokumen. Langkah selanjutnya mengubah informasi itu menjadi teks yang bisa dianalisis dan diidentifikasi temuan data. Temuan data dalam pendekatan kualitatif dapat disajikan dalam bentuk narasi. Mengungkapkan bahwasannya penelitian dengan metode kualitatif itu memiliki penyampaian akhir di didapatkan dari data informasi narasumber yang diamati dalam perolehan data (Moleong, 2005:6). Dalam kegiatan di UPT RSBKW Kediri peneliti memiliki program yang dijalankan dalam bidang spiritual dan sosial. pada bidang spiritual peneliti mengadakan diba'an dengan tujuan meneladani akhlak Nabi, memberi wawasan pendidikan, dan sebagai hiburan kepada penerima manfaat. Pada bidang sosial, mahasiswa mengadakan kegiatan terapi relaksasi dengan tujuan meredakan stress, baik fisik atau emosi, dan menurunkan kecemasan. Richardson dan temannya yang bernama Rothsein dalam (Okado, et. al, 2019) mengemukakan bahwasannya pelatihan relaksasi itu bisa mengurangi gangguan cemas dan stress baik dalam intervensi perilaku kognitif dan signifikan.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL**

UPT RSBKW Kediri UPT RSBKW Kediri adalah salah satu bagian dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur yang beroperasi di Kota Kediri. Fokus layanan di UPT ini mencakup empat kelompok sasaran, yaitu Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE), Wanita Korban Tindak Asusila (WTS), wanita yang menjadi korban perdagangan manusia dan korban tindak asusila. Kriteria dari penerima manfaat diharuskan berusia 18-50 tahun. UPT RSBKW Kediri setiap tahun menyelenggarakan tiga periode angkatan mulai dari bulan Januari hingga April, bulan Mei hingga Agustus, dan bulan September hingga Desember dengan waktu empat bulan setiap angkatan.

Kegiatan yang dilakukan oleh penerima manfaat UPT RSBKW Kediri diantaranya bimbingan sosial, spiritual, psikologis, biologis atau fisik, dan vokasional (keterampilan). Dalam setiap kegiatan di UPT RSBKW Kediri, mahasiswa Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertugas mendampingi aktivitas penerima manfaat sesuai dengan shift dengan mahasiswa Program Studi Psikologi yang juga melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di UPT RSBKW Kediri. Mulai hari Senin ada kegiatan apel pagi bagi penerima manfaat dilakukan pada pukul 07.45 hingga 08.00, lalu mengikuti kegiatan bimbingan sosial yang bertempat dikelas, diantaranya kelas Emosional Spiritual Question (ESQ), Dinamika Kelompok, Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immunodeficiency Syndrome (HIV/AIDS), keagamaan dan pemeriksaan kesehatan. Kegiatan bimbingan sosial dilakukan pada hari

Senin hingga Jum'at. Kegiatan di kelas ini diawali 08.00 pagi hingga 09.30 waktu setempat. Setelah melaksanakan kegiatan bimbingan sosial, penerima manfaat melaksanakan bimbingan keterampilan yang sudah dipilih oleh penerima manfaat sesuai minat dan bakat. UPT RSBKW Kediri ini Penerima manfaat mendapatkan pelatihan keterampilan yang meliputi tata rias rambut, tata boga, tata busana, tata rias wajah, serta bordir dan kerajinan tangan. Seluruh penerima manfaat berkesempatan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan bordir dan anyaman.

Bimbingan keterampilan di UPT RSBKW Kediri yang diikuti penerima manfaat dijadwalkan pada hari Senin hingga Kamis. Pada hari Jumat dan Sabtu terdapat kelas keterampilan bordir dan Pembuatan kerajinan tangan dilaksanakan setiap awal Sabtu dari pukul 08:00 hingga 12:00 yang berada di kelas UPT RSBKW Kediri dengan di pandu oleh ibu Yayuk dengan penuh kesabaran memandu agar bisa memperoleh hasil sesuai yang diinginkan. Kerajinan tangan ini berupa pembuatan kotak tissue, tas besar, dan tas kecil. Setelah selesai karya yang dibuat akan dihiasi anyaman kaca agar terlihat mewah. Untuk masalah harganya pun menyesuaikan Harga Pokok Penjualan (HPP) agar tidak mengalami kerugian. Untuk membuat anyaman dibutuhkan ketelatenan, kesabaran dan suasana hati yang baik biasanya dari awal harus memiliki semangat agar bisa menghasilkan hasil yang memuaskan. Hasil karya dari kerajinan tangan tersebut akan dipamerkan dalam acara Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). penerima manfaat di UPT RSBKW Kediri. Kelas keterampilan berakhir hingga waktu adzan dhuhur sekitar jam 12.00,

Selanjutnya penerima manfaat melaksanakan shalat berjama'ah yang tempatnya di masjid AT-Taubah UPT RSBKW. Shalat tersebut diimami oleh Ustadz Robby. Setelah menjalankan Shalat Dhuhur bersama penerima manfaat kemudian melakukan makan siang dan setelah itu penerima manfaat istirahat siang hingga pukul 15.00. Saat waktu Shalat Ashar tiba penerima manfaat juga melakukan jama'ah yang dipimpin oleh Ustadz Mas Wirid, setidaknya ada dua orang yang ditugaskan untuk menjadi imam shalat lima waktu sesuai jadwal masing-masing. Ada kegiatan dalam bidang mental yakni dengan ketaqwaan dalam beribadah shalat dengan mengadakan shalat tahajud. Shalat sunnah ini dilaksanakan pada jam 03.00 dan dipimpin oleh salah satu Ustadz sesuai jadwal imaman shalat. Adanya penerapan absensi di shalat jama'ah dan kelas keterampilan ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan dan menjadikan situasi yang kondusif, tertata. Absensi jama'ah shalat juga untuk melatih shalat secara jamaah dan melatih ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat. Ketika sudah dilakukannya rekapan absensi, penerima manfaat yang melanggar akan mendapatkan sanksi.

Kegiatan sore dilanjutkan oleh Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) atau tahsin yang dipandu oleh Ustadz Robby, beliau juga mengisi kelas dipagi hari di bidang ESQ, kegiatan BTQ ini dilaksanakan setelah ba'da ashar setiap hari Senin dan Rabu. Penerima manfaat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok A, B, dan C. Kelompok A memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan sangat lancar, sementara kelompok B memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. untuk kelas a dan b tersebut biasanya di pandu oleh

Ustadz Robby. Mahasiswa PKL mendampingi beberapa Individu penerima manfaat yang masih memiliki kendala dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar. Kelompok c ini mahasiswa menemukan penerima manfaat yang kebanyakan sulit mengucapkan lafal dalam membaca dan biasanya lupa huruf hijaiyahnya. Pada beberapa penerima manfaat pembacaan tajwid dan panjang pendek nya bacaan dengan semangat dan tekad ingin bisa dan beberapa kali mengaji. Kelompok c ini sudah mengetahui cara melafadzkan mahraj hijaiyah dengan baik meskipun belum sempurna. Setelah kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) penerima manfaat melakukan piket lingkungan sore, untuk piket lingkungan dilakukan dua kali sehari sesuai jadwal yang sudah diatur.

Pemberdayaan wanita rawan sosial ekonomi di bidang spiritual dilaksanakan tahlil bersama pada hari Kamis ba'da shalat isya' dan dipandu oleh Ustadz yang bertugas. Untuk menunjang kesehatan penerima manfaat di UPT RSBKW Kediri juga mengadakan senam yang dilaksanakan pada hari Jum'at pagi pada jam 07.30 hingga 08.00, senam ini dilakukan sebelum jam makan pagi, senam pagi tidak hanya diikuti oleh penerima manfaat saja akan tetapi para pekerja sosial dan semua pegawai mengikutinya. Senam yang digunakan adalah senam irama, senam ini merupakan jenis yang mengikuti irama musik yang di gunakan dan dipimpin oleh instruktur senam. Gerakan pada saat senam sangat bermanfaat dalam melatih otot-otot pada tubuh, sehingga memperlancar peredaran darah, membuat tubuh menjadi bugar dan sehat. Cahaya matahari pagi juga baik untuk tubuh dikarenakan megandung vitamin D. Setelah senam pagi penerima manfaat makan pagi secara bersama-sama. Pemeriksaan kesehatan juga dilakukan setiap hari Jum'at setelah makan pagi, pihak UPT RSBKW Kediri berkolaborasi dengan Pukesmas Campurejo. Penerima manfaat akan diperiksa berat badan, tensi darah dan jika ada yang dikeluhkan akan diberikan obat secara langsung dari pihak Pukesmas Campurejo.

Kesejahteraan sosial merupakan aspek yang tak terpisahkan dari visi kemandirian dan tujuan pembangunan negara sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 telah mengatur tanggungjawab pemerintahan pada pengembangan jaminan sosial. Didalam upaya pengentasan kemiskinan PMKS merujuk kepada individu, keluarga, atau kelompok yang menghadapi masalah kesejahteraan sosial dengan adanya hambatan, kesulitan atau kecacatan, ketidakmampuan melakukan fungsi sosial, sehingga penerima manfaat tidak bisa memenuhi kehidupan sehari-hari. Baik jasmani, sosial dan rohani. Hambatan, kesulitan atau kecacatan, ketidakmampuan dapat berupa kekurangan ekonomi, perubahan sosial yang mendesak seperti adanya bencana dan, ketelantaran. Pada kamus bahasa Indonesia sejahtera diartikan dengan Aman, damai, sentosa, dan sejahtera terhindar dari macam gangguan, dalam islam juga diartikan selamat sentosa, aman dan damai. Kesejahteraan pada wanita menjadi paling penting di agenda Program untuk mengurangi kemiskinan mengutamakan kesejahteraan wanita sebagai pijakan bagi kesejahteraan keluarga dan memberikan jaminan kesejahteraan bagi PMKS lainnya, seperti anak-anak, orang tua, atau anggota keluarga yang sakit. Sunarti (2012) menyatakan kesejahteraan yakni kehidupan dan penghidupan dipenuhi rasa selamat, tentram baik dari segi material maupun spiritual. Kesejahteraan sosial juga dipandang Suharto (2009) yakni terpenuhinya kebutuhan pokok manusia yang meliputi material, spiritual dan sosial.

Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) termasuk dalam kategori Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2012 dinyatakan kriterianya yaitu perempuan yang memiliki usia 18 hingga 59 tahun, pencari nafkah atau tulang punggung keluarga, gaji yang diterima tidak mencukupi kebutuhan, di tinggal cerai/ mati oleh suaminya. Menurut penelitian oleh Harini dan Listyaningsing (2000), Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) disebutkan bahwa wanita yang menjadi kepala keluarga dan memiliki tanggung jawab pada anggota keluarga dengan pembagian wanita yang tidak terikat perkawinan dan tidak kawin tetapi memiliki tanggung jawab keluarga, wanita yang terikat perkawinan tetapi suami beda rumah, wanita yang dicerai suami atau cerai mati dan belum menikah lagi. Sesuai dengan data pusat perlindungan sosial Badan Pusat Statistik Indonesia di tahun 2010 Wanita Rawan Sosial Ekonomi tergolong miskin. kemiskinan ialah kondisi masyarakat belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Mereka biasanya bekerja di luar rumah untuk mendukung keuangan keluarga, baik sebagai tambahan penghasilan dari suami atau sebagai orang tua tunggal bagi anak-anaknya. Kebanyakan WRSE berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang mampu. Selain itu, mereka juga menghadapi stigma negatif dari masyarakat, bahkan sering kali mengalami diskriminasi, yang kadang juga dipengaruhi oleh faktor Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan (SARA).

Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) adalah istilah yang merujuk kepada keluarga yang dipimpin oleh perempuan dan sering mengalami kondisi ekonomi yang sulit akibat rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan akses terhadap pekerjaan, layanan sosial, sumber daya produktif, modal usaha, serta kurangnya dukungan dari jaringan kecil kerabat (Clark, 1986 dalam Harini dan Listyaningsing 2000). Menurut Dubois (2005), "ferminasi kemiskinan" adalah fenomena di mana kemiskinan terkonsentrasi pada wanita, terutama wanita yang menjadi kepala keluarga karena memiliki pendapatan yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Idris dan Selvaratman (2012) menyatakan bahwa tingkat kemiskinan, baik secara relatif maupun absolut, tinggi di antara perempuan, terutama di kalangan rumah tangga. Wanita yang bercerai, baik masih hidup maupun sudah meninggal, dapat dengan cepat jatuh ke dalam kemiskinan jika harus membesarkan anak tanpa dukungan atau aset yang ditinggalkan. Kemiskinan yang dialami oleh ibu menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh pemerintah dalam upaya mengentaskan kemiskinan, karena dampak sosialnya dapat signifikan jika tidak ditangani dengan efektif. (Dewi, 2012) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa motivasi wanita untuk bekerja yakni suami pengangguran, kebutuhan meningkat dan gaji yang diberika kurang.

Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur melalui UPT RSBKW Kediri memiliki program rehabilitasi sosial yang dilaksanakan dalam tiga angkatan setiap tahun, masing-masing berlangsung selama empat bulan. Angkatan pertama dimulai pada bulan Januari hingga April, angkatan kedua dimulai pada bulan Mei hingga Agustus, dan angkatan ketiga dimulai pada bulan September hingga Desember.

Program rehabilitasi sosial tersebut mencakup bimbingan mental, yang meliputi bimbingan keimanan dan ketakwaan, pembentukan sikap kerja yang positif, serta perilaku yang baik di masyarakat. Bimbingan sosial, yang mencakup terapi psikososial, layanan konseling, dan bimbingan mengenai norma sosial dan budaya yang berlaku.

Bimbingan fisik, yang bertujuan untuk mengajarkan pola hidup sehat secara teratur dan menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat.

Bimbingan ketrampilan, yang meliputi tata rias rambut, tata rias wajah, tata busana, dan tata boga, disesuaikan dengan minat dan bakat penerima manfaat. Selain itu, terdapat juga ketrampilan tambahan seperti bordir dan berbagai jenis kerajinan tangan.

Dinas Sosial Kediri mengimplementasikan strategi dan upaya untuk mengatasi masalah wanita rawan sosial ekonomi (WRSE) dengan memberikan dukungan ekonomi tambahan. Dukungan ekonomi tambahan ini dilakukan dengan memberikan bekal kepada penerima manfaat di setiap Desa, yang disosialisasikan di berbagai provinsi di Jawa Timur. Pelatihan yang diberikan merupakan bagian dari program Dinas Sosial untuk memberdayakan WRSE agar memiliki keahlian yang memadai untuk membuka usaha sendiri dan hidup mandiri. Pelatihan ini juga bertujuan untuk menguatkan ekonomi keluarga, dengan memberikan dasar pelatihan yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu WRSE.

Pelaksanaan kebijakan pemberdayaan WRSE menurut Perda provinsi Nomor 10 tahun 2012 pasal 24 dengan cara pemberian motivasi agar penerima manfaat itu memiliki semangat lebih untuk belajar, bangkit dan berusaha. Serta dapat tercapainya tujuan atau keinginan awal mengikuti keterampilan disini dilakukannya pelatihan-pelatihan ketrampilan dilanjutkan dengan memberikan modal untuk mendukung usaha yang dijalankan dikemudian hari. Tujuan dari upaya pemberdayaan tersebut adalah untuk meningkatkan standar hidup masyarakat, kesejahteraan, dan keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan, baik fisik maupun sosial. Menurut Mardikanto dan Soebinato (2019: 28), pemberdayaan memiliki makna untuk meningkatkan kualitas hidup atau kesejahteraan individu dan masyarakat, termasuk dalam hal: 1) Memperbaiki kondisi ekonomi, terutama dalam hal kecukupan pangan; 2) Meningkatkan kesejahteraan sosial (melalui pendidikan dan kesehatan); 3) Memastikan kemerdekaan dari segala bentuk penindasan; 4) Menjamin keamanan; 5) Menjamin hak asasi manusia tanpa rasa takut dan kekhawatiran. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa keluarga dengan ibu rumah tangga yang terlibat dalam program pemberdayaan dan berpenghasilan rendah mengalami keterbatasan keuangan yang menghambat mereka untuk mencapai standar hidup yang layak.

Berikut ini merupakan wawancara dari beberapa penerima manfaat di UPT RSBKW Kediri.

A. Subyek PA berusia 22 tahun berasal dari Kediri dengan jurusan Tata Boga

Saat proses wawancara subyek menjawab dengan baik. Menurut hasil wawancara subjek PA memiliki keinginan membuat inovasi masakan dan memulai bisnis makanan milik sendiri agar terampil dibidang tata boga serta memiliki pendapatan untuk keluarga. Latar belakang subjek PA mengikuti keterampilan di UPT RSBKW Kediri termotivasi pada Angkatan 1 tahun 2023, subjek PA lebih memilih kelas keterampilan tata boga dari pada

kelas keterampilan yang lain karena subjek PA lebih berminat dalam hal memasak. Didalam bimbingan keterampilan terdapat instruktur yang mengajari kreativitas dalam membuat inovasi berbagai minuman, makanan, kue, dan aneka makanan lainnya. Subjek PA setelah lulus program di UPT RSBKW Kediri bisa mewujudkan cita-cita untuk membuka usaha sendiri.

B. Subjek FH berusia 23 tahun berasal dari Pacitan dengan Jurusan Tata Busana di UPT RSBKW Kediri

Saat wawancara subyek menjawab dengan baik dan menjawab dengan jelas semua pertanyaan. Menurut hasil wawancara subjek FH Menurut FH memiliki minat dan bakat tekad dalam hal menjahit dirumah subjek FH dirumah memiliki mesin jahit kuno sehingga FH memiliki dasar keterampilan menjahit. Subjek FH mengikuti program di UPT RSBKW Kediri ingin belajar atau mengoperasikan mesin jahit yang canggih dan cepat bisa mengikuti perkembangan zaman. Kedua orang tua FH sangat mendukung kegiatan di UPT RSBKW Kediri yang diajarkan membuat daster, rok, celana, dan kemeja, dan berbagai model yang dibimbing oleh instruktur di UPT RSBKW Kediri. FH mempunyai harapan setelah lulus di UPT RSBKW Kediri ingin membuka toko seragam sekolah dan memiliki karyawan banyak, dan meningkatnya perekonomian keluarganya.

C. Subyek HN berusia 50 tahun berasal dari di Kediri dengan Jurusan Tata Rias Wajah

Subjek menjawab dengan jelas dan baik saat berlangsungnya wawancara. Mahasiswa berinteraksi dengan penerima manfaat yang berinisial HN bertempat tinggal di Kediri, subjek HN memiliki semangat untuk belajar dan berusaha, sebelumnya subjek HN merupakan tukang bordir. Alasan HN memilih ketrampilan tata rias wajah karena hobi dalam bidang tata rias wajah dan di zaman sekarang banyak yang membutuhkan jasa tata rias salon pada acara karnaval, wisuda, lamaran, dan pernikahan. Dengan dukungan keluarga HN memutuskan untuk belajar di UPT RSBKW Kediri agar membantu perekonomian keluarganya, dikarenakan pekerjaan suaminya yang merupakan penjual pentol dengan penghasilan yang belum mencukupi. Subjek HN mendapat informasi tentang ketrampilan disini dari grub Whatsapp. HN juga berpendapat bahwa tata rias wajah merupakan keterampilan yang membutuhkan ketlatenan, kesabaran dan skill dalam memadukan warna di wajah agar terlihat pas. Setelah selesai dan dinyatakan lulus dari UPT RSBKW Kediri, subjek HN berkeinginan untuk mengasah skill lagi dengan bekerja bersama orang lain yang sudah ahli di bidang tata rias wajah, setelah memiliki pengalaman yang cukup, subjek HN berkeinginan untuk membuka usaha sendiri di rumah dan bercita-cita memiliki karyawan.

D. Subyek MK usia 19 tahun berasal dari Blitar dengan Jurusan Tata Rias Rambut

Subjek saat wawancara menjawab dengan baik semua pertanyaan wawancara. Menurut hasil wawancara dengan inisial MK berusia 19 tahun yang berdomisili di Blitar. Subjek MK memilih keterampilan atas saran dari orang tuanya, sebelumnya MK sudah pernah bekerja dengan gaji jauh dibawah UMR tempatnya tinggalnya. Alasan dia mengikuti keterampilan di RSBKW ini karena disuruh orang tuanya. Subjek MK berpikir bahwa

ketrampilan tata rias ini bisa membuka peluang bisnis. Setelah lulus dari keterampilan tata rias rambut ini MK berencana untuk membuka salon potong rambut dirumah sembari mengasah keterampilan salon dengan skill-skill yang lain-lain. menurut subjek MK faktor penghambat dari mencari kerja yakni berupa pengalaman sedikit dan kurang skill, kurang relasi, pendidikan yang rendah juga mempengaruhi untuk mencari pekerjaan.

Sesuai hasil wawancara pada ke-empat penerima manfaat yang mengikuti terapi disimpulkan bahwa, sebelum mengikut terapi relaksasi subjek PA merasa hidupnya terpuruk saat mengikuti terapi subjek PA merasa sedih atas dosa-dosa nya yang diperbuat pada masa lalu, setelah melakukam terapi subjek PA merasa relax dan lebih tenang ingat ke Allah SWT, lega, dan lebih bersyukur. sebelum mengikuti terapi relaksasi subjek FH merasa hidupnya tidak berarti, merasa sedih, karena mengingat dosa-dosa setelah mengikuti terapi subjek FH merasa relax dan mudah bersyukur.

Sebelum mengikuti terapi subjek HN merasa sakit hati kepada orang, tetapi setelah melakukan terapi subjek HN merasa lega dan sudah memaafkan nya. Subjek MK sebelum melakukan terapi subjek MK perasaannya tidak berarti setelah melakukan terapi merasa lega dan rilex. Hal ini sesuai dengan manfaat terapi relaksasi otot progresif dari (Hikmah et. al, 2021) dapat mencegah peningkatan sistem saraf parasimpatis, membuat efek menenangkan pada anggota badan, dan menyebabkan kehangatan di seluruh tubuh.

## **PENUTUP**

Strategi dan upaya yang ditempuh oleh UPT RSBKW Kediri berupaya menyelesaikan permasalahan Wanita Sosial Rawan Ekonomi (WRSE) dengan bimbingan sosial, spiritual, psikologis, biologis atau fisik, dan vokasional (keterampilan). Bimbingan sosial yang diberikan terapi psikososial, pelayanan konseling, bimbingan norma sosial budaya yang normatif manfaatnya membantu klien mengutarakan masalah dan meredakan Selain itu Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) juga diberikan kegiatan dan bimbingan keagamaan berupa ESQ, materi keagamaan, kegiatan shalat jamaah dan shalat tahajud. Melalui kegiatan keagamaan ini juga menjadikan pribadi yang lebih baik lagi kedepannya, memiliki semangat menjalani hidup, melatih kedisiplinan dalam hal ibadah wajib, dan membiasakan mengerjakan hal yang baik. Bimbingan psikologis/ konseling manfaatnya bisa mengutarakan permasalahan. Bimbimbingan biologis atau fisik seperti senam dan Manfaat untuk melihat cara hidup sehat dengan berkala, Disiplin dalam gaya hidup penting untuk menjaga kesehatan tubuh.

Bimbingan mental meliputi arahan pada aspek keagamaan dan spiritual, seperti melalui kegiatan (ESQ) dan interaksi sosial yang positif untuk mengembangkan sikap profesional dan perilaku yang baik di lingkungan sosial. Bimbingan keterampilan mencakup pelatihan dalam berbagai bidang seperti tata boga, tata rias wajah dan rambut, tata busana, serta kerajinan tangan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberdayakan individu, termasuk Wanita Rawan Sosial Ekonomi, agar memiliki keterampilan yang memadai untuk membuka usaha sendiri dan hidup mandiri. Setelah program rehabilitasi berakhir, penerima manfaat memperoleh bantuan sosial berupa alat bahan sesuai keterampilan yang diminati. Pemberdayaan ini juga bertujuan untuk

perbaikan ekonomi, peningkatan kesejahteraan sosial, terhindar dari penindasan, keamanan terjamin dan menjamin hak asasi manusia tanpa kekhawatiran dan ketakutan.

Pada bidang kesehatan fisik ada pemeriksaan rutin setiap minggunya, jika ada keluhan sakit maka segera diberikan obat. Ada juga kesehatan psikis dengan adanya psikologi konseling yang akan membantu klien dalam memecahkan masalah. Selain itu juga diadakan terapi relaksasi dari mahasiswa PKL yang didampingi oleh pekerja sosial. Pada terapi yang Mahasiswa lakukan ternyata mampu dan bermanfaat meredakan amarah, kecemasan, membuat perasaan menjadi lega, lebih bisa mengontrol emosi dan lebih tenang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agatha, Yoke Pradila, Yaqub Cikusin, and Hayat. 2022. "Upaya Dinas Sosial Kota Batu dalam Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi." *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 3 (1):69. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i1.503> Diakses tanggal 11 November 2023, Pukul 14.18
- Alvionita, Selly, Djon Wongkar, and Taufiq F. Pasiak. 2022. "Pengaruh relaksasi otot progresif terhadap kecemasan." *eBiomedik* 10 (1):42. <https://doi.org/10.35790.ebm.v10i1.37607> Diakses tanggal 21 November 2023, Pukul 19:00
- Creswell, Jhon W. 1998. "Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Tradition. London: Sage Publications
- Dinardo, Donny. 2017. "Peran Pekerja Sosial Dalam Program Rehabilitasi Wanita Rawan Sosial Ekonomi Di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta." *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 1 (2). <https://doi.org/10.21831/diklus.v1i2.23872> Diakses tanggal 17 November 2023, Pukul 20:30
- Ekarini, Ni Luh Putu, Heryati, and Raden Siti Maryam. 2019. "Pengaruh Terapi Relaksasi Otot Progresif Terhadap Respon Fisiologis Pasien Hipertensi." *Jurnal kesehatan* 10 (01):47-52. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i1.1139> Diakses tanggal 14 November 2023, Pukul 19:30
- Elmayandari, Novita, Sukma Noor Akbar, and Neka Erlyani. 2018. "Locus Of Control Pada Wanita Rawan Sosial Ekonomi Di Panti Sosial Bina Wanita Melati Banjarbaru." *Jurnal Kognisia* 1(1): 9-16. <https://doi.org/10.20527/jk.v1i1.1380> Diakses tanggal 17 November 2023
- Fadilah, Nur. 2020. "Konsep Kesejahteraan Sosial Dalam Prespektif Ekonomi Islam", *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam.*1 (1):50. Diakses tanggal 13 November 2023, Pukul 20:00
- Fajarwati, Alia, Eva Latifah Puspita Sari, and Nirnania Galuh. 2017. " Strategi Untuk Mengatasi Permasalahan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE)." *Majalah geografi Indonesia* 31(1):22. Diakses tanggal 11 November 2023, Pukul 20:51
- Fitria, Dedes, Titi Nurhayati, and Yohana Wulan Rosaria. 2022. "Efektivitas Model Stringer" Look Think Act " Terhadap Kualitas Hdup Wanita Rawan Sosial Ekonomi Di Bogor." *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA* 5 (1): 182. <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i1.403> Diakses tanggal 11 November 2023, Pukul 14.20

- Fitriyani, Miri Waris Wati, and Wilda Rasaili. 2020. "Keberhasilan Pembangunan Kualitas Hidup Masyarakat Di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget." *Public Corner*, 11(2). <https://doi.org/10.24929/fisip.v10i2.291> Diakses tanggal 12 November 2023, Pukul 20:00
- Hasanah, Usrotul, Vita Novianti, and Mohammad Ainul Yakin. 2022. "Evaluasi Program Wanita Rawan Sosial Ekonomi (Wrse) Di Desa Suling Wetan Kecamatan Cerme Kabupaten Bondowoso." *Jurnal Ilmiah* 18 (2): 20. <https://doi.org/10.36841.acton.v18i2.2637> Diakses tanggal 11 November 2023, Pukul 14:00
- Hernawaty, Taty, Aat Sriati, Imas Maesaroh, Azzahra Salsabila, Ratu Nurafni. 2022. "Teknik Relaksasi Menurunkan Kecemasan Narrative Review." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2 (3):904. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i3.4028> Diakses tanggal 12 November 2023, Pukul 20:00
- Hidayat, Mohammad Nur, and Rifki Khoirudin. 2019. "Wanita Rawan Sosial Ekonomi Di Kecamatan Semin, Gunung Kidul." *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 1(2):123-133. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v1i2.14> Diakses tanggal 11 November 2023, Pukul 14:18
- Inanna, and Rahmatullah. 2018. "Wajah Perekonomian Indonesia." *Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar Vol. 1, Issue (1)*. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v23i2.239> Diakses tanggal 15 November 2023, Pukul 20:01
- Kawulur, Sandy, Rosalina Koleangan and Patrick C. Wauran. 2019. "Analisa Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Desa Dalam Menurunkan Tingkat Kemiskinan Di 11 Kabupaten Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19(03): 107 Diakses tanggal 14 November 2023, Pukul 19:30
- Komalasari, Siti, and Onny Fitriana Sitorus. 2021. "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Keterampilan Menjahit Di Rusun Pinus Elok Blok A, Penggilingan Jakarta Timur." *Pendidikan Ekonomi* 15 (1):83. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i1.19411> Diakses tanggal 8 Juni 2024. Pukul 12:21
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi Cetakan Kedua puluh Empat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mualimah, Desi, Dwi Heru Sukoco and Bambang Rustanto. 2020. "Pengembangan Kapasitas Sekolah Perempuan Hebat (SPH) Dalam Penanganan Masalah Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE)." *BIYAN: Jurnal Ilmiah Kebijakan dan Pelayanan Pekerjaan Sosial* 02(02): 160. <https://doi.org/10.31595/biyan.v2i2.318> Diakses tanggal 15 November 2023, Pukul 20:10
- Nagaring, Denny David, Sarah Sambiran, and Ismail Sumampow. 2021. "Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pmks) Di Kota Manado (Studi Di Dinas Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Manado)." *Jurnal Governance* 01 (02):1. Diakses tanggal 11 November 2023, Pukul 14:19
- Noor, Munawar. 2011. "Pemberdayaan Masyarakat." *Civis: Jurnal Ilmiah ILMU sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan* 2(1):1. <https://doi.org/10.26877/civis.v1i2/Juli.591> Diakses tanggal 17 November 2023, Pukul 20:10
- Nursyaidah, M Nasir, and Purnama. 2018. "Advokasi Program Pemberdayaan Perempuan Keluarga Miskin di Kabupaten Bandung." *PEKSOS: Jurnal ilmiah Pekerjaan Sosial* 16(2). <https://doi.org/10.31595/peksos.v16i2.114> Diakses tanggal 13 November 2023, Pukul 20:30

- Pertiwi, Dian, Sri Wahyuni, and Sri Utami. 2023. "Terapi Relaksasi Otot Progresif Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa: Literature Review." *Jurnal Medika Utama* 04 (02):3314. Diakses tanggal 13 November 2023, Pukul 20:29
- Purnama, Akhmad. 2018. "Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Melalui Peningkatan Kesejahteraan Keluarga." *Jurnal PKS* 17 (04):319. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i1.1139> Diakses tanggal 11 November 2023, Pukul 20:51
- Ramdani, Fitri and Rusli Abdullah. 2022. "Pengaruh Terapi Relaksasi Otot Progresif Dalam Menurunkan Stress Saat Pandemi Covid-19 Di Masyarakat :Literature Review." *Jurnal Ilmiah Keperawatan* 8 (1): 106. <https://doi.org/10.33023/jikep.v6i1.930> Diakses tanggal 13 November 2023, Pukul 20:50
- Rinawati, Rini, Dedeh Fardiah and Oji Kurniadi. 2020. "Partisipasi Wanita Dalam Pembangunan." *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*. 20(3):387-405. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v23i2.239> Diakses tanggal 13 November 2023, Pukul 20:50
- Safithry, Esty Aryani. 2014. "Latihan Relaksasi Untuk Mengurangi Gejala Insomnia". *Jurnal Pendidikan* 9 (1):70-79. <https://doi.org/10.33084/pedagogil.v9i1.615> Diakses tanggal 14 November 2023
- Sudia, Tazqiatu Biyan, Hadi Abdillah, and Ernawati Hamidah. 2021. "Aplikasi Terapi Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Pengontrolan Marah Dengan Pasien Gangguan Jiwa Resiko Perilaku Kekerasan Di Wilayah Desa Maleber Kabupaten Cianjur. *Jurnal Lentera* 4 (1): 2541. <https://doi.org/10.37150/jl.v4i1.1381> Diakses tanggal 13 November 2023, Pukul 20:29
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Sulistyowati, Rina Endah, Ike Rachmawati, and Dine Meigawati. 2019. "Impelemntasi Kebijakan Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Di Kota Sukabumi: Studi Kasus Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi." *Jurnal Papatung* 2 (2):1. <https://doi.org/10.54783/japp.v2i2.1> Diakses tanggal 11 November 2023, Pukul 14:00
- Swari, Indah Mutmainah. 2017. "Peranan pekerja sosial dalam pemberdayaan sosial ekonomi." *Jurnal ADMINISTRASI Negara* 5(4):6679. Diakses tanggal 14 November 2023
- Taufiqurrahman, Fahmi, Titik Sumarti, and Falatehan Sriwulan Ferindian. 2018. "Hubungan Tingkat Partisipasi Laki-Laki dengan Tingkat Keberdayaan Ekonomi Perempuan. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*." *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 2(1): 29-42. <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.1.29-42> Diakses tanggal 15 November 2023
- Wisnusakti, Khrisna. 2021. "Pengaruh Terapi Relaksasi Otot Progresif Terhadap Tingkat Stres Pada Lansia Di Rw 23 Kelurahan Melong. *Jurnal Ilmiah Indonesia* 6 (1):124. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i1.4679> Diakses tanggal 16 November 2023